

Pendampingan dan Edukasi Masyarakat Didesa Telaga Jernih Untuk Mencegah Pernikahan Dini Melalui Layanan Bimbingan Sosial

Hal. 17

Muhammad Riza Darwin¹, San Putra²

¹STKIP Budidaya Binjai, ²Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai
¹muhammad.rizadarwin@gmail.com, sanputra@insan.ac.id²

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan fenomena yang semakin dianggap wajar di kalangan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda Indonesia, dan dapat berdampak negatif pada kesehatan, psikologis, serta kualitas hidup remaja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada remaja di Desa Telaga Jernih mengenai dampak pernikahan dini melalui layanan bimbingan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ceramah, diskusi, dan permainan interaktif, yang melibatkan 30 peserta dari masyarakat, orang tua, dan tokoh masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menjauhi faktor lingkungan negatif yang dapat memicu pernikahan dini, serta penurunan insiden pernikahan dini di sekolah dan masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam menyampaikan pesan pencegahan pernikahan dini. Rekomendasi yang diberikan adalah agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pihak, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja dalam mengambil keputusan yang bijak mengenai pernikahan.

Kata Kunci: Pernikahan Dini; Edukasi; Layanan Bimbingan Sosial

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan fenomena yang semakin dianggap wajar di kalangan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda Indonesia. Di Desa Telaga Jernih, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, pernikahan dini sering terjadi, meskipun dampaknya dapat merugikan berbagai aspek kehidupan, seperti psikologis, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Meskipun ada penurunan

angka pernikahan dini dari tahun 2019 ke 2020, Indonesia masih menduduki peringkat kedua di Asia Tenggara dan kedelapan di dunia dalam hal kasus pernikahan dini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menurunkan angka pernikahan dini, tantangan yang dihadapi masih sangat besar (BKKBN, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini sangat beragam, termasuk kondisi ekonomi yang sulit, rendahnya tingkat pendidikan, serta pengaruh lingkungan sosial yang negatif. Banyak remaja yang terpaksa menikah di usia muda akibat tekanan dari media sosial atau lingkungan sekitar. Selain itu, tradisi budaya yang mengharuskan anak untuk menikah pada usia dini tanpa mempertimbangkan kesiapan mental dan fisik juga menjadi salah satu penyebab utama pernikahan dini. Dalam banyak kasus, remaja merasa terjebak dalam norma-norma sosial yang mengharuskan mereka untuk mengikuti jejak teman sebaya atau anggota keluarga yang telah menikah lebih awal (N. Hasmi & Zulfihani, 2022).

Dampak dari pernikahan dini sangat serius, termasuk meningkatnya angka perceraian dan risiko kematian pada ibu dan anak. Remaja yang menikah di usia muda sering kali tidak siap secara emosional dan finansial untuk menjalani kehidupan berumah tangga. Mereka juga berisiko mengalami masalah kesehatan, baik fisik maupun mental, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka dan anak-anak yang mereka lahirkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pencegahan dan edukasi yang tepat bagi remaja. Pendampingan yang baik dapat membantu mereka memahami konsekuensi dari pernikahan dini dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan hidup berumah tangga (BKKBN, 2021).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat mengenai pentingnya mengidentifikasi masalah pernikahan dini. Kegiatan ini dapat mencakup seminar, lokakarya, dan diskusi kelompok yang melibatkan berbagai pihak. Dengan adanya forum untuk bertukar pikiran antara pihak desa dan orang tua, diharapkan dapat tercipta solusi yang efektif dalam menghadapi masalah yang dihadapi anak-anak di lingkungan mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2021).

Selain itu, penting untuk mengembangkan program-program yang berfokus pada peningkatan pendidikan dan keterampilan bagi remaja. Pendidikan yang lebih baik dapat memberikan mereka pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih bijak mengenai masa depan mereka. Program pelatihan keterampilan juga dapat membantu remaja untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga mereka tidak merasa terpaksa untuk menikah di usia muda sebagai solusi dari masalah ekonomi (UNICEF, 2020).

Kampanye kesadaran masyarakat juga perlu dilakukan untuk mengubah pandangan tentang pernikahan dini. Melalui media sosial, poster, dan kegiatan komunitas, informasi mengenai dampak negatif pernikahan dini dapat disebarluaskan. Masyarakat perlu diajak untuk memahami bahwa pernikahan dini bukanlah solusi, melainkan masalah yang dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang. Dengan meningkatkan kesadaran, diharapkan masyarakat dapat lebih mendukung remaja untuk menunda pernikahan dan fokus pada pendidikan serta pengembangan diri (WHO, 2018).

Akhirnya, kerjasama antara pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat sipil sangat penting untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pencegahan pernikahan dini. Program-program yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat membantu mengatasi akar penyebab pernikahan dini, seperti kemiskinan dan kurangnya pendidikan. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, diharapkan angka pernikahan dini dapat terus menurun, dan generasi mendatang dapat memiliki masa depan yang lebih baik dan lebih cerah (UNFPA, 2019).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, dan penyebaran angket yang bertujuan untuk membantu peserta memahami materi dengan lebih baik. Dalam prosesnya, diharapkan semua peserta aktif berbagi pemahaman dan pengalaman mereka, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung secara interaktif dan efektif. Materi pelatihan akan dilaksanakan dalam dua tahap, di mana tahap pertama akan fokus pada informasi mengenai pendampingan dan edukasi dalam pernikahan dini, sedangkan tahap kedua akan membahas pentingnya layanan bimbingan sosial bagi remaja.

Modul pelatihan akan disediakan sebagai alat bantu untuk mendukung pemahaman peserta. Dalam kegiatan ini, aspek yang akan dievaluasi meliputi kehadiran, aktivitas peserta, dan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai, di mana kehadiran peserta akan dicatat melalui daftar hadir, aktivitas peserta akan dinilai berdasarkan observasi, dan tingkat pemahaman akan diukur melalui latihan soal yang diberikan. Kriteria pencapaian program mencakup kehadiran peserta yang baik, aktivitas yang aktif, dan tingkat pemahaman materi yang juga berkategori baik.

Untuk menyelesaikan masalah yang diidentifikasi dalam kegiatan pengabdian ini, langkah-langkah yang sistematis perlu diambil. Pertama, identifikasi masalah dilakukan melalui diskusi awal untuk menggali berbagai isu yang dialami peserta terkait pernikahan dini dan perkembangan anak. Dengan memahami masalah yang ada, peserta dapat lebih mudah menemukan solusi yang tepat. Selanjutnya, analisis masalah dilakukan dengan mengklasifikasikan isu-isu yang teridentifikasi ke dalam kategori pengambilan keputusan,

manajemen emosi, dan komunikasi asertif.

Penyusunan solusi menjadi langkah penting dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam hal pengambilan keputusan, peserta akan diberikan penjelasan mengenai cara mengidentifikasi masalah yang sedang terjadi. Untuk manajemen emosi, strategi pengelolaan emosi akan diajarkan, termasuk teknik relaksasi yang dapat membantu peserta menghadapi situasi sulit. Selain itu, komunikasi asertif akan dilatih melalui teknik role-play, di mana peserta dapat berlatih menghadapi situasi nyata, seperti menolak tekanan untuk menikah dini. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta dapat lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan pernikahan dini.

Hal. 20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dan edukasi mengenai pernikahan dini melalui layanan bimbingan sosial di Desa Telaga Jernih telah dilaksanakan dengan baik dan melibatkan 30 orang peserta yang terdiri dari masyarakat, orang tua, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini berlangsung di Ruang Kantor Kepala Desa dan dipandu oleh dosen-dosen dari STKIP Budidaya Binjai yang memiliki pemahaman mendalam tentang perkembangan psikologis anak-anak usia remaja. Kehadiran narasumber yang kompeten memberikan nilai tambah dalam penyampaian materi, sehingga peserta dapat memahami isu pernikahan dini dengan lebih baik.

Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mengenai pengertian pendampingan dan edukasi pernikahan dini. Melalui penyuluhan ini, peserta diajak untuk memahami bahwa pernikahan dini bukan hanya sekadar masalah individu, tetapi juga merupakan isu sosial yang memerlukan perhatian bersama. Dengan penjelasan yang jelas dan komprehensif, peserta diharapkan dapat menyadari pentingnya peran mereka dalam mencegah pernikahan dini di lingkungan mereka.

Materi yang disampaikan juga mencakup faktor-faktor yang menyebabkan pernikahan dini serta dampak negatif yang ditimbulkannya. Peserta diberikan informasi mengenai kondisi ekonomi, rendahnya pendidikan, dan pengaruh lingkungan sosial yang dapat memicu pernikahan dini. Selain itu, dampak dari pernikahan dini, seperti risiko kesehatan bagi ibu dan anak, serta masalah psikologis yang mungkin dihadapi oleh remaja, menjadi bagian penting dalam diskusi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta akan konsekuensi jangka panjang dari pernikahan dini.

Pentingnya layanan bimbingan sosial dalam konteks pernikahan dini juga menjadi salah satu materi yang ditekankan. Peserta diajak untuk memahami bahwa layanan bimbingan sosial dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi remaja dan orang tua dalam menghadapi masalah pernikahan dini. Dengan adanya layanan ini, diharapkan remaja dapat memperoleh informasi yang tepat

dan dukungan emosional yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijak mengenai masa depan mereka.

Selama kegiatan berlangsung, antusiasme peserta sangat terlihat. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi dan bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk belajar dan memahami lebih dalam mengenai isu pernikahan dini. Keterlibatan aktif peserta menjadi indikator positif bahwa kegiatan ini berhasil menarik perhatian dan minat mereka.

Hal. 21

Tercapainya tujuan kegiatan ini juga dapat dilihat dari kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan. Masyarakat menyadari bahwa pernikahan dini dapat berdampak pada kualitas hidup mereka dan generasi mendatang. Oleh karena itu, mereka berkomitmen untuk mendukung upaya pencegahan pernikahan dini melalui pendidikan dan penyuluhan yang berkelanjutan.

Kegiatan ini juga berhasil menjalin kerjasama yang baik antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kehadiran perangkat desa dalam kegiatan ini menunjukkan dukungan dari pihak pemerintah untuk mengatasi masalah pernikahan dini. Kerjasama ini sangat penting untuk menciptakan program-program yang berkelanjutan dan efektif dalam pencegahan pernikahan dini di Desa Telaga Jernih.

Target kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai dengan baik, terlihat dari partisipasi aktif kepala desa dan perangkatnya dalam bertanya dan berdiskusi. Mereka menunjukkan semangat untuk menjalankan pencegahan pernikahan dini di desa mereka. Hal ini menjadi modal penting untuk melanjutkan program-program edukasi dan pendampingan di masa mendatang.

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh remaja, tetapi juga oleh orang tua dan masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai pernikahan dini, diharapkan orang tua dapat lebih mendukung pendidikan anak-anak mereka dan mendorong mereka untuk menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang. Masyarakat juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi remaja untuk berkembang dan membuat keputusan yang bijak.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan dan edukasi mengenai pernikahan dini melalui layanan bimbingan sosial di Desa Telaga Jernih telah memberikan dampak positif. Dengan adanya program ini, diharapkan angka pernikahan dini dapat menurun dan generasi mendatang dapat memiliki masa depan yang lebih baik. Keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat terus mendapatkan informasi dan dukungan yang diperlukan dalam menghadapi isu pernikahan dini.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Telaga Jernih oleh STKIP Budidaya dengan tema "Pendampingan dan Edukasi Untuk Mencegah Pernikahan Dini Melalui Bimbingan Sosial" telah berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan edukasi kepada remaja mengenai dampak negatif pernikahan dini. Melalui berbagai metode pembelajaran yang menarik, seperti permainan, cerita, dan diskusi, peserta dapat memahami pentingnya sikap saling menghargai dan menjauhi faktor lingkungan negatif yang dapat memicu pernikahan dini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran remaja tentang isu pernikahan dini, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif dalam interaksi sosial mereka.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya bersikap baik dan menghargai teman-teman mereka. Selain itu, terdapat penurunan insiden pernikahan dini baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini menandakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam program ini efektif dalam menyampaikan pesan pencegahan pernikahan dini. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program-program serupa di masa depan, serta mendorong kolaborasi lebih lanjut antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi muda.

Saran

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Telaga Jernih oleh STKIP Budidaya dengan tema "Pendampingan dan Edukasi Untuk Mencegah Pernikahan Dini Melalui Layanan Bimbingan Sosial" Lama harus dilakukan lebih sering oleh pemerintah karenaa masih awalnya bagi guru sekolah. Untuk Masyarakat khususnya terutama orang tua harus lebih sadar lagi tentang perkembangan anak agar dapat mendampingi anak. Perlu ditingkatkan kerjasama orang tua dan tokoh Masyarakat ataupun guru agar dapat mampu memberikan perhatian dan antisipasi pada masalah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2021). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2021*. Biro Perencanaan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Hasmi, N., & Zulfihani, H. (2022). Faktor Penyebab dan Dampak Psikologis Pernikahan Anak (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur). *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 10–19.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). Strategi Nasional Pencegahan Pernikahan Dini. *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*.

- UNFPA. (2019). *State of World Population 2019: Unfinished Business - The Pursuit of Rights and Choices for All*. UNPFA.
- UNICEF. (2020). *Pernikahan Dini: Dampak dan Solusi di Indonesia*.
- WHO. (2018). *Early Marriage and Adolescent Pregnancy: A Global Perspective*. WHO.